

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan digitalisasi ekonomi saat ini, pasar modal memiliki peran penting sebagai penghubung antara penyedia dana (investor) dan mereka yang membutuhkan dana (emiten). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), nilai transaksi pasar modal Indonesia mencapai RP9.200 triliun pada tahun 2023, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 14% sejak 2015. Fenomena ini mengindikasikan tingginya minat investor terhadap instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, yang didorong oleh peluang keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen. Pasar modal juga dianggap memiliki peran keuangan karena memberikan peluang untuk mendapatkan pengembalian sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih oleh para pemilik dana. Dalam transaksi di pasar modal, investor memiliki harapan akan keuntungan modal (*capital gain*) dan pembagian dividen (Welas & Sudiyanto, 2019).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang didirikan pada 12 Mei 2011 melalui kolaborasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), menjadi acuan utama untuk saham syariah. Hingga akhir 2023, ISSI mencakup lebih dari 450 emiten dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp4.500 triliun, atau sekitar 18% dari total kapitalisasi BEI, dengan tingkat pertumbuhan tahunan mencapai 28% setelah pandemi COVID-19 (BEI, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk (2023) dalam

Jurnal Finansha UIN Bandung, perusahaan yang tergabung dalam indeks syariah menunjukkan kinerja keuangan lebih stabil selama periode volatilitas pasar dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Pertumbuhan pesat ini tidak hanya mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap instrumen halal, tetapi juga menunjukkan ketahanan perusahaan-perusahaan yang tercatat di dalamnya.

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai tolok ukur utama kinerja investasi yang sesuai prinsip syariah. Pertumbuhan ISSI tidak hanya mengindikasikan meningkatnya minat investor terhadap instrumen halal, tetapi juga mencerminkan kekuatan dan ketahanan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Dari berbagai sektor penyusun ISSI, sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama dikenal sebagai sektor yang defensif karena relatif stabil di tengah fluktuasi ekonomi. Hal ini dikarenakan produk-produknya, seperti kosmetik dan perawatan tubuh, merupakan kebutuhan pokok dengan permintaan yang cenderung tinggi.

Dividen adalah pembagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan kepada pemegang saham. Laba yang ditahan, yang juga dikenal sebagai *retained earnings* adalah sebagian dari laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa, namun disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Swastyastu, Yuniarti dan Atmadja, 2019).

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang saling bertentangan, pemegang saham yang menginginkan pembagian dividen, dan perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap penggunaan laba ditahan (Sakdiah, 2019).

Kebijakan dividen dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa keputusan pembagian dividen merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah tinggi cenderung memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan. Sebaliknya, penurunan atau tidak dibagikannya dividen dapat diinterpretasikan sebagai sinyal penurunan kinerja perusahaan atau kebutuhan pendanaan internal yang lebih besar. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor melalui kebijakan dividen. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR), semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang rendah atau mengalami

penurunan dapat menjadi sinyal adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau adanya kebutuhan dana internal yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), kondisi *Dividend Payout Ratio* (DPR) selama periode 2015-2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Terdapat perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi, namun terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan bahkan mencatat *Dividend Payout Ratio* (DPR) negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama tidak selalu sejalan dengan kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan praktik dalam kebijakan pembagian dividen perusahaan.

Fenomena terkait kondisi *Dividend Payout Ratio* (DPR) terjadi pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama, khususnya pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Univeler Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI). PT Mandom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi sangat signifikan pada tahun 2020 hingga mencatat *Net Profit Margin* (NPM) negatif sebesar -291,24%, sedangkan PT Univeler Indonesia Tbk justru mencatat *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang sangat tinggi meskipun *Current Ratio* (CR) berada pada kisaran 56,29%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang cenderung meningkat sejak

tahun 2018-2022. Perbedaan tingkat pembagian dividen ini menunjukkan adanya perbedaan strategi keuangan yang signifikan antara ketiga perusahaan, meskipun keduanya bergerak dalam sub sektor yang sama.

Maka dalam penelitian ini, diambilah tiga sampel perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini dan memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2024, perusahaan tersebut adalah PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk alasan penulis memilih perusahaan tersebut karena didasari oleh kaitan erat dengan industri kosmetik dan perawatan pribadi yang mereka tekuni, di mana dinamika pasar bergerak sangat cepat dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi untuk mempertahankan kinerja dan peluang usaha, beserta perbedaan kebijakan dividen antara ketiganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan dividen memengaruhi kinerja keuangan kedua perusahaan, serta memberikan wawasan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen di tengah tantangan industri yang kompetitif.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga memengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR), penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menjelaskan kemampuan likuiditas perusahaan serta *Net Profit Margin* (NPM) yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kedua variabel tersebut dipilih karena secara teoritis memiliki keterkaitan dengan kebijakan pembagian dividen perusahaan.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendek.

Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga memastikan kesejahteraan pemegang saham melalui pembayaran dividen (Noery Mutiarahim, 2020). Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan sumber dana yang akan digunakan untuk tambahan modal di masa yang akan datang, yang kemudian akan menghasilkan keuntungan dan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen yang dikenal sebagai *Net Profit Margin* (Putu Tirta dkk., 2021).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan pendapatan penjualan bersih untuk mengukur tingkat keuntungan (Erin Hartuti, 2022). *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putu Tirta dkk., 2021). Rasio ini berfungsi untuk menilai efisiensi sebuah instansi, yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola anggaran dan aktivitas operasional dalam periode tertentu. Bagi perusahaan *Net Profit Margin* (NPM) selalu disajikan dalam bentuk laporan tahunan yang menjelaskan tingkat laba bersih yang diperoleh dari penjualan perusahaan (Erin Hartuti, 2022). Sedangkan bagi pemegang saham, *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan maksimal. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin efisien perusahaan dalam operasinya (Erin Hartuti, 2022).

Berikut adalah data untuk mengetahui tingkat *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Mandom

Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk periode 2015-2024, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024**

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Ket	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Ket	<i>Dividend Payout Ratio</i> (%)	Ket
1.	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2015	499,11	-	23,52	-	15,14	-
		2016	532,45	↑	6,41	↓	50,87	↑
		2017	551,31	↑	6,62	↑	46,02	↓
		2018	586,09	↑	6,53	↓	48,78	↑
		2019	548,78	↓	5,18	↓	58,17	↑
		2020	1025,24	↑	-291,24	↓	-86,96	↓
		2021	812,81	↓	-4,13	↑	-13,30	↓
		2022	721,48	↓	0,88	↑	97,83	↑
		2023	935,21	↑	1,86	↑	98,95	↑
		2024	0,043	↓	-6,71	↓	-30,32	↓
2.	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2015	65,39	-	16,03	-	98,17	-
		2016	60,57	↓	15,95	↓	95,35	↓
		2017	63,37	↑	16,99	↑	94,77	↓
		2018	74,76	↑	21,79	↑	76,63	↓
		2019	56,29	↓	17,03	↓	221,65	↑
		2020	76,15	↑	16,75	↓	513,30	↑
		2021	61,41	↓	14,75	↓	123,84	↓
		2022	61,55	↑	13,01	↓	106,38	↓
		2023	55,17	↓	12,43	↓	61,11	↓
		2024	44,64	↓	9,59	↓	46,59	↓

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 1.1

3.	PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI)	2015	184,99	-	11,91	-	20,00	-
		2016	199,94	↑	19,48	↑	21,43	↑
		2017	191,45	↓	12,81	↓	5,00	↓
		2018	197,32	↑	10,98	↓	5,83	↑
		2019	148,30	↓	14,01	↑	5,14	↓
		2020	226,55	↑	25,86	↑	3,87	↓
		2021	347,31	↑	78,88	↑	37,84	↑
		2022	256,71	↓	73,75	↓	61,81	↑
		2023	377,41	↑	75,69	↑	33,83	↓
		2024	411,72	↑	77,51	↑	41,94	↑

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tanda Merah : Mengalami masalah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) tahun 2020, di mana *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan hingga 1025,24%, sementara *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar -86,96%. Secara teori, apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka dana yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dibagikan sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain itu, terdapat fenomena terkait *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2020-2021, di mana pada tahun 2020 *Net Profit Margin*

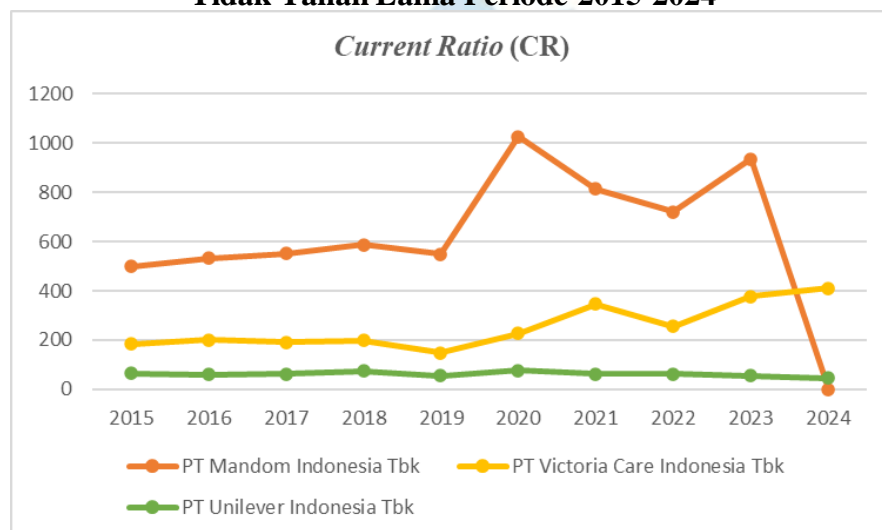
(NPM) mengalami penurunan signifikan sebesar -291,24%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga turun sebesar -86,96%, yang menunjukkan penurunan profitabilitas menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen menurun. Namun pada tahun 2021, *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi -4,13%, tetapi *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetap menurun sebesar -13,30%, menunjukkan bahwa peningkatan laba belum diikuti dengan kenaikan dividen karena perusahaan kemungkinan masih berfokus pada pemulihan keuangan pasca-kerugian tahun sebelumnya. Seharusnya, apabila *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, perusahaan juga harus meningkatkan pembagian dividen.

Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019, *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai 221,65% namun *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 56,29%. Lalu pada tahun 2020, *Dividend Payout Ratio* (DPR) kembali meningkat hingga mencapai 513,30%, sementara *Current Ratio* (CR) hanya 76,15%. Secara teori, ketika *Current Ratio* (CR) rendah, perusahaan cenderung mempertahankan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi pembagian dividen. Namun yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk justru menunjukkan bahwa meskipun kondisi likuiditas terbatas, perusahaan tetap membagikan dividen dalam jumlah yang jauh lebih besar daripada laba yang diperoleh.

Sementara itu, PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) tahun 2022, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 256,71%, namun *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan 61,81%. Secara teori, penurunan *Current Ratio* (CR) seharusnya menurunkan kemampuan perusahaan membayar

dividen, tetapi fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh likuiditas, melainkan juga oleh stabilitas laba, strategi manajemen keuangan, dan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham. Fluktuasi yang terjadi pada variabel-variabel tersebut menandakan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Adapun untuk melihat lebih jelas peneliti sajikan dalam bentuk grafik.

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024**

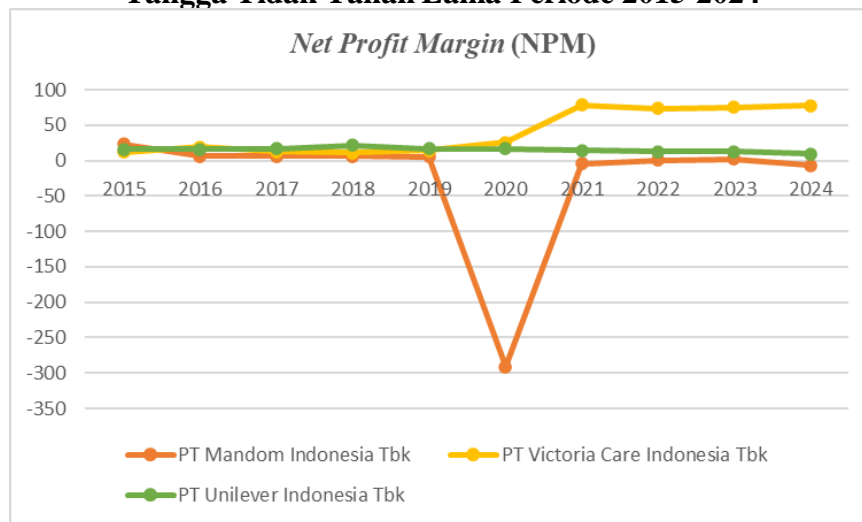


Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa, PT Mandom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi *Current Ratio (CR)* yang sangat fluktuatif, terutama pada tahun 2020 yang melonjak hingga di atas 1000% kemudian menurun kembali hingga mendekati nol pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan likuiditas serta perubahan signifikan dalam pengelolaan aset lancar perusahaan. Selanjutnya, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat *Current Ratio (CR)* yang relatif rendah dan stabil sepanjang periode 2015–2024, berada di kisaran 40% - 80%, yang mencerminkan kebijakan manajemen modal

kerja yang konsisten meskipun pada level likuiditas yang tidak tinggi. Sementara itu, PT Victoria Care Indonesia Tbk menunjukkan *Current Ratio* (CR) yang cenderung stabil sejak, menandakan kondisi likuiditas yang lebih sehat dan stabil. Perbedaan tren pada ketiga perusahaan ini menggambarkan variasi strategi pengelolaan likuiditas dalam sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama.

**Grafik 1.2**  
**Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024**

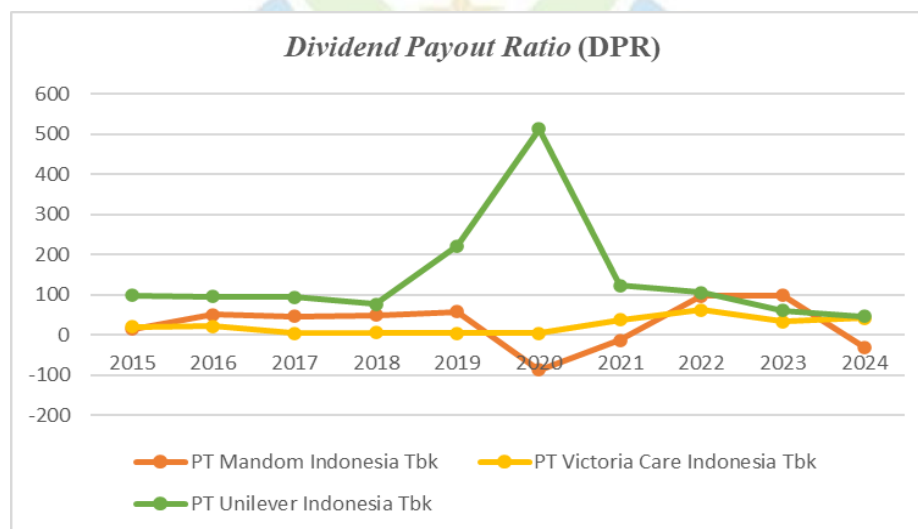


Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 di atas, PT Mandom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang sangat signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM), terutama pada tahun 2020 yang turun drastis hingga -291,24%, menunjukkan kerugian besar dan tekanan operasional yang tinggi, kemungkinan akibat dampak pandemi. Setelah itu, *Net Profit Margin* (NPM) kembali membaik pada 2021-2023, namun menurun lagi pada 2024 sehingga mencerminkan profitabilitas yang belum stabil. Sementara itu, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang relatif stabil dan berada pada kisaran positif sepanjang 2015-2024, meskipun menunjukkan penurunan bertahap dari sekitar 16% menjadi di bawah 10% pada

2024. Kondisi ini menggambarkan penurunan margin keuntungan, namun tetap menunjukkan profitabilitas yang lebih konsisten dibandingkan PT Mandom Indonesia Tbk Adapun PT Victoria Care Indonesia Tbk menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) yang cenderung meningkat sejak tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan dan mempertahankan efisiensi operasional serta profitabilitasnya secara konsisten. Secara keseluruhan, PT Victoria Care Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan PT Mandom Indonesia Tbk.

**Grafik 1.3**  
***Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024**



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 di atas dapat dilihat bahwa, PT Mandom Indonesia Tbk menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang relatif stabil pada kisaran 45–55% selama periode 2015–2019. Namun pada 2020 *Dividend Payout Ratio* (DPR) turun drastis hingga -86,96% akibat kerugian perusahaan, dan meskipun membaik pada 2021 tetapi masih tercatat negatif. *Dividend Payout Ratio* (DPR) kemudian meningkat kembali secara signifikan pada 2022-2023 hingga mendekati

100%, sebelum kembali turun pada 2024, mencerminkan ketidakstabilan dalam kebijakan dividen. PT Unilever Indonesia Tbk memperlihatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang sangat fluktuatif, dengan peningkatan tajam pada 2019 dan 2020 mencapai lebih dari 200% hingga di atas 500%, kemudian menurun bertahap pada 2022–2024. Pola ini menunjukkan strategi pembagian dividen yang sangat ekspansif meskipun profitabilitas menurun. Sementara itu, PT Victoria Care Indonesia Tbk menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang lebih stabil dan cenderung meningkat dari tahun 2021-2024, yang mengindikasikan kebijakan dividen yang konsisten dan keberlanjutan dalam pembagian laba kepada pemegang saham.

Perbedaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) antara ketiga perusahaan tersebut mencerminkan keputusan pembagian laba yang dipengaruhi strategi finansial masing-masing. PT Victoria Care Indonesia Tbk cenderung menerapkan kebijakan dividen yang lebih stabil dan terukur, sedangkan PT Mandom Indonesia Tbk mengalami tekanan pada kinerja keuangannya sehingga kebijakan dividen menjadi lebih fluktuatif dari tahun ke tahun. Di sisi lain, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan mempertahankan pembagian dividen tinggi untuk menjaga kepercayaan investor meskipun likuiditas dan profitabilitas mengalami penurunan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya ditentukan oleh tingkat laba, tetapi juga oleh strategi manajemen dalam menjaga arus kas, reputasi perusahaan, dan mempertahankan kepercayaan pasar. Selain itu, kondisi eksternal seperti dinamika pasar, kebutuhan pendanaan

internal, serta keputusan pemegang saham turut memengaruhi seberapa besar laba yang diputuskan untuk dibagikan sebagai dividen.

Beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) pernah juga dilakukan sebelumnya oleh Murni & Widya (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin besarnya *Current Ratio* (CR), kesanggupan untuk melunasi utang lancarnya meningkat sehingga jumlah dividen yang dibayar juga semakin besar. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noery Mutiarahim (2020) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM) pernah juga dilakukan sebelumnya oleh Erin Hartutik (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Net Profit Margin* (NPM) yaitu suatu rasio untuk menggambarkan besar kecilnya persentase dari laba bersih yang didapatkan dari semua penjualan. Bagi pemegang saham, *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin efisien operasional perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Juan dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memberi

dampak positif dan bermakna bagi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dan menurut Lia Andriani dkk., (2021) menyatakan bahwa survei parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) berdampak negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melva Saidah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari analisis data empiris PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) selama periode 2015-2024, teridentifikasi perbedaan antara teori keuangan dengan praktik kebijakan dividen yang diterapkan. Teori menyatakan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), tetapi pada ketiga perusahaan ditemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi tidak selalu sejalan dengan *Current Ratio* (CR) atau *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan pada sub sektor ini.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam tiga aspek utama. Pertama, fokus pada perusahaan kosmetik dan perawatan tubuh (PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang masih jarang diteliti dibandingkan sektor keuangan lainnya. Kedua, relevansinya dengan perkembangan ekonomi syariah nasional, di mana sektor kosmetik halal menjadi bagian penting dari *Masterplan* Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. Ketiga, cakupan periode

penelitian 2015-2024 yang meliputi fase sebelum, selama dan setelah pandemi COVID-19, sehingga mampu menganalisis dinamika kebijakan dividen di berbagai kondisi ekonomi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi literatur keuangan syariah dan menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada sektor manufaktur atau industri dasar, penelitian ini menitikberatkan pada sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang tergolong stabil namun fluktuatif dalam pembagian dividennya, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru terhadap kebijakan dividen di perusahaan dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan syariah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini untuk menjelaskan perkembangan dan pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan sub

sektor produk rumah tangga tidak tahan lama. Maka penulis merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024?
2. Berapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada

Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun praktis diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024;
  - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Periode 2015-2024;
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis serta dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat;

- b. Bagi perusahaan, hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam meningkatkan total penjualan, *profit*, serta menetapkan kebijakan dividen yang optimal;
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dalam membuat laporan penelitian yang baik dan benar, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

